

Pentas Tunggal Teater Tangga

Ketika Media Merebut Kekuasaan

SETELAH berhasil mementaskan Macbeth di Gedung Kesenian Jakarta pada 21 Desember 2015 lalu, UKM Teater Tangga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kembali mementaskannya di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Sebanyak 60 pemain tampil pada pertunjukan yang digelar pada Senin (11/1) malam. Pementasan ini adalah produksi ke-72 Teater Tangga dalam 22 tahun perjalanan mereka sejak pertama berdiri pada 1994. Kali ini, sutradara Muhammad Yudha Pratama mengadaptasi ulang Macbeth karya William Shakespeare versi WS Rendra yang sempat dimainkan oleh Bengkel Teater pada 1970 dan 1974. Macbeth adalah seorang jenderal pemberani yang membunuh Duncan, Raja Skotlandia, untuk merebut tahta bagi dirinya sendiri. Namun setelah menjadi raja, ia justru mengalami pa-

ambil gagasan mengenai kekuasaan yang menghalang-halangi batas kemamustiaan. Jika melihat teori kekuasaan, untuk saat ini kekuasaan bukan melulu bersumber dari militer, tradisi, bahkan ekonomi. Saat ini kekuasaan adalah *result* dari mekanisme politik individu, atau kelompok yang memanfaatkan ideologi sebagai bagimantakan dari ideologi sumber kekuasaan di masa sekarang ini. Kenapa harus media massa? Apa keterkaitannya? Bagaimana efek yang dipikulkan? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kami mencoba mengembalikannya pada teks Macbeth, untuk selanjutnya proses adaptasi dilakukan dengan tujuan penawaran sebuah gagasan berdasarkan basis naskah, "jelasnya. Dengan segala kerumitan yang ada, Macbeth merupakan naskah terpendek dari seluruh kisah Shakespeare lainnya. Sosok Macbeth merupakan tokoh utama dengan porsi terpanjang dibanding porsi para tokoh utama dalam lakon-lakon lainnya. Dari sana, Teater Tangga mencoba mengadaptasi Macbeth dan menilikannya dengan kemasannya yang lebih mod-

